

ANALISIS PERTUMBUHAN ASET, STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI KASUS PT FAJAR GRAHA PENA MAKASSAR)

Mukminati

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(mamaarsyil13@gmail.com)

Abstract

PT. Fajar Graha Pena Makasssar is one of the biggest media company in South Sulawesi which starts from media print business called Fajar Newspapers. Many years ago, the company have fluctuation financial experience. But after the CEO decided to make join cooperation with Kalla Group and Jawa Pos, the company remains bigger. Many companies and Non-governmental organization wants to made join cooperation or put their investation and indeed change the bussines model, related to the asset growth, capital structure, and PT. Fajar Graha Pena profitability. The research that has been done, by interviewing and collecting Financial report data analytical. The analysis was used by calculating related ratio with the asset growth, capital structure ratio, and profitability ratio. Research result shows the three of the ratio had fluctuating, the asset growth's been very good, while the capital structure and the company profitability still needs to be improved.

Key word : Asset Growth, capital structure, and profitability

Abstrak

PT. Fajar Graha Pena Makassar merupakan salah satu perusahaan yang terbesar di Sulawesi Selatan yang awalnya terbentuk dari usaha media cetak yang bernama Koran Fajar. Perusahaan ini mengalami pasang surut di awal-awal berdirinya. Namun setelah adanya kerjasama dengan Kalla Group dan Jawa Pos perusahaan ini menjadi semakin berkembang dan besar. Banyak perusahaan-perusahaan dan LSM yang ingin melakukan kerjasama atau berinvestasi. Kondisi tersebut tentu mempengaruhi pertumbuhan asset perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas PT. Fajar Graha Pena. Penelitian dilakukan dengan wawancara dan survey data laporan keuangan. Analisis yang digunakan adalah dengan menghitung rasio-rasio yang terkait dengan pertumbuhan asset, rasio struktur modal, dan rasio profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan ketiga rasio tersebut mengalami fluktuasi, pertumbuhan asset sudah sangat bagus, sedangkan struktur modal dan profitabilitas perusahaan masih harus ditingkatkan lagi.

Kata Kunci : pertumbuhan asset, struktur modal, dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan adalah adanya pertumbuhan asset. Pertumbuhan asset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Pertumbuhan asset merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan hutang. Pertumbuhan asset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total asset. Perusahaan dalam melakukan investasinya tentu membutuhkan dana, selain dana yang dimiliki oleh perusahaan itu, juga dana tersebut bisa diperoleh dari pihak ketiga berupa pinjaman. Pertumbuhan asset sebuah perusahaan mencerminkan kekayaan perusahaan tersebut. Umumnya tingkat pertumbuhan asset yang cepat mengindikasikan perusahaan sedang/ingin mengadakan ekspansi.

Sebuah perusahaan umumnya mendasarkan keputusan pendanaannya pada struktur modal yang ditargetkan atau struktur modal yang optimal. Dengan mempertahankan struktur modal, maka perusahaan tersebut dinilai bisa memaksimalkan nilai perusahaannya. Struktur modal sangat erat kaitannya dengan sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai investasi yang dilakukan suatu perusahaan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan karena didalamnya menyangkut mengenai sumber-umbar pembiayaan jangka panjang atau permanen, sedangkan struktur keuangan didalamnya berisi keseluruhan akun-akun yang terdapat di sebelah laporan posisi keuangan (neraca). Atau bisa dikatakan struktur modal merupakan pembelanjaan permanen/ jangka panjang yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang, dan modal sendiri terdiri dari modal biasa, surplus modal, dan laba ditahan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah sebagai berikut:

- ❖ Tingkat stabilitas penjualan
- ❖ Profitabilitas
- ❖ Struktur aktiva
- ❖ Ukuran perusahaan
- ❖ Tingkat pertumbuhan
- ❖ Leverage Operasi
- ❖ Pajak adalah

- ❖ Sikap manajemen
- ❖ Kondisi intern dari perusahaan dan ekonomi makro
- ❖ Fleksibilitas keuangan

Selain tingkat pertumbuhan asset dan struktur modal, profitabilitas perusahaan juga merupakan alat ukur perusahaan dalam mengidentifikasi perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak. Profitabilitas adalah kemampuan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Uji profitabilitas adalah alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama dan memfokuskan pada pengukuran kecukupan laba dengan membandingkan laba dengan item lain yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Penelitian ini mengkaji secara kritis pengaruh struktur asset dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya PT.Graha Pena Makassar yang nantinya akan menjadi alat dalam melihat kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan (bulan Oktober - Desember) di PT.GRAHA PENA MAKASSAR selama dengan menggunakan metode *rasio perputaran asset* yang terdiri dari: rasio perputaran asset, rasio perputaran harta dan rasio perputaran harta tetap; *rasio struktur modal* yang terdiri dari: rasio utang atas aktiva, rasio utang atas modal, dan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas; dan *rasio profitabilitas* yang terdiri dari: rasio laba bersih, rasio laba terhadap ekuitas, dan rasio laba terhadap aktiva.

TEKNIK ANALISIS DATA

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung dari laporan keuangan dan wawancara dengan orang yang berwenang dalam perusahaan.
2. Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari hasil penelusuran literature yang berkaitan dengan obyek penelitian, serta data lainnya yang diperoleh dari instansi yang terkait.

ISI PROPOSAL

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang mempunyai potensi memberikan manfaat ekonomis pada perusahaan pada masa-masa mendatang (Hanafi, 2016: 13). Klasifikasi aset terdiri dari beberapa jenis, yaitu: aktiva lancar, bangunan, pabrik dan peralatan, investasi, aktiva tak berwujud (*intangible*), pengakuan, penilaian, dan klasifikasi utang serta modal saham. Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Untuk mengukur pertumbuhan aset salah satu alatnya adalah dengan menggunakan rasio aktivitas. Rasio ini melihat beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas-aktivitas tersebut pada tingkat kegiatan tertentu (Hanafi 2016: 76). Adapun rasio aktivitas yang digunakan adalah:

a. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Growth Ratio Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2013: 107). Tingkat pertumbuhan ini menunjukkan perbandingan antara dua nilai dalam waktu tertentu dan hasilnya akan ditunjukkan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari nilai awal.

Growth Ratio dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (Kasmir, 2013: 107) :

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{aset } t - \text{aset } t-1}{\text{aset } t-1}$$

b. Perputaran harta (*Total Asset Turn Over*)

Total asset turn over adalah ratio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. (Harahap, 2016: 309). Rasio ini akan memperlihatkan seberapa besar kemampuan total keseluruhan akun yang ada dalam neraca sisi kiri (aktiva) bisa menciptakan penjualan/pendapatan di suatu perusahaan.

Total Asset Turn Over dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (Kasmir, 2013: 186) :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

c. *Perputaran harta tetap (Fixed Asset Turn Over)*

Ratio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi. (Harahap,2016: 309).

Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya maka digunakan rasio solvabilitas (Hanafi, 2016:79). Sebuah perusahaan bisa saja berada pada keadaan yang solvabel maupun insolvel. Perusahaan yang solvabel adalah perusahaan yang total assetnya lebih besar dibandingkan dengan total utangnya, dan sebaliknya perusahaan yang insolvel apabila jumlah total utangnya lebih besar dibandingkan total assetnya. Adapun rasio solvabel adalah sebagai berikut:

a. Rasio Utang Atas Aktiva (*Debt To Asset Ratio*)

Debt To Asset Ratio merupakan rasio utang yang untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain,seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2013: 156).

Debt To Asset Ratio dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (Harahap,2016: 304):

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{total\ hutang}{total\ aktiva}$$

b. Rasio Utang Atas Modal (*Debt To Equity Ratio*)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang,termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2013: 157).

Debt To Equity Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : (Raharjaputra,2009: 202)

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{total\ hutang}{ekuitas}$$

c. Utang Jangka Panjang Terhadap Modal Ekuitas (*Long Term Debt To Equity Ratio*).

Long Term Debt To Equity Ratio adalah ratio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri . Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka

panjang dengan cara membandingkan antar utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan. (Kasmir, 2013: 159).

Long Term Debt To Equity Ratio dapat dihitung dengan formula sebagai berikut : (Subramanyan, 2010: 271).

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{ekuitas}}$$

Untuk mengukur profitabilitas perusahaan salah satu alat yang digunakan adalah rasio profitabilitas sebagai alat ukur. Dimana rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2016: 81). Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan akan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus, dan sebaliknya semakin rendah rasio profitabilitas suatu perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut tidak berada dalam kinerja yang bagus. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Ratio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan Keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan penjualan. setelah menghitung seluruh biaya-biaya dan pajak penghasilan. (Kasmir, 2010: 135)

Net profit margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Harjito dan Martono 2012: 60)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Ratio Laba terhadap Ekuitas (*Return On Equity*)

Return on equity (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapat (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya pula tingkat penghasilan yang diperoleh para pemegang saham / pemilik perusahaan. (Harjito dan Martono 2012: 60)

Return on equity (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut (Syamsuddin, 2009: 65)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

c. Ratio Laba terhadap Aktiva (*Return On Asset*)

Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio itu semakin baik hal ini berarti bahwa aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba. (Syamsuddin, 2009: 63)

Return on Asset dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari data laporan keuangan PT. Graha Pena Makassar selama 5 tahun digambarkan pada rasio pertumbuhan aset, rasio pertumbuhan modal, dan rasio profitabilitas sebagai berikut:

1) Rasio Pertumbuhan Aset

Tabel 1
Pertumbuhan Aset

Tahun	Aset	Pertumbuhan Aset (%)
2013	127.552.402.733,04	127,55
2014	123.100.114.055,21	123,10
2015	121.587.898.214,48	121,58
2016	113.844.676.033,00	113,84
2017	110.547.587.331,04	110,54

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data dilihat dari rasio pertumbuhan aset di atas diketahui bahwa pertumbuhan aset pada tahun 2013 sampai tahun 2017 terus mengalami penurunan. Terlihat bahwa pada tahun 2013 pertumbuhan aset sebesar 127,55%, kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 123,10% dan menurun kembali pada tahun 2015 yakni sebesar 121,58%, dan terus mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 113,84% sampai pada akhir tahun 2017 terjadi penurunan yang sangat drastis sebesar 110,54%. Penurunan tersebut setiap tahun terjadi selama 5 tahun terakhir, hal ini disebabkan karena efisiensi pemanfaatan sumber daya pada perusahaan

tersebut (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) dalam kondisi yang tidak stabil. Jadi dapat dikatakan bahwa pertumbuhan asset PT.Graha Pena Makassar berkondisi buruk dan harus diperbaiki di sisi penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan akun-akun yang terdapat dari sisi kiri neraca.

2) Rasio Perputaran Harta (*Total Asset Turn Over*)

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel 2

Rasio Perputaran Harta

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Asset Turn Over</i>
2013	25.733.286.901	127.552.402.733,04	0,20
2014	29.196.855.182	123.100.114.055,21	0,24
2015	30.745.339.713	121.587.898.214,48	0,25
2016	30.128.715.131	113.844.676.033,00	0,26
2017	29.870.228.488	110.547.587.331,04	0,27

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran harta yang terlihat pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa rasio perputaran harta yang pada tahun 2013 sebesar 0,20 % yang menunjukkan setiap Rp.1 total aktiva bisa menghasilkan penjualan sebesar 0,20% , Begitu pula kondisi PT. Fajar Graha Pena Makassar pada pada tahun 2014 mengalami peningkatan ditahun berikutnya yakni sebesar 0,24%, kemudian pada tahun 2015 kembali ada peningkatan sebesar 0,25% dan pada tahun berikutnya yakni tahun 2016 meningkat dari 0,25% menjadi 0,26%, kemudian pada tahun 2017 kondisi yang sama pada tahun-tahun sebelumnya yakni terjadi peningkatan rasio perputaran harta yakni sebesar 0,27%. Kondisi rasio perputaran harta terus meningkat dari tahun ketahun ini menunjukkan kondisi baik(sehat) dan cenderung stabil dalam PT.Fajar Graha Pena Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva sangat mempengaruhi aktivitas penjualan. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas PT.Fajar Graha Pena Makassar berkondisi /memiliki kinerja yang baik.

3) Rasio Perputaran Harta Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}$$

Tabel 3

Rasio Perputaran Harta Tetap

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	<i>Total Asset Turn Over</i>
2013	25.733.286.901	73.177.824.724,32	0,35
2014	29.196.855.182	68.511.231.756,32	0,43
2015	30.745.339.713	89.480.925.093,30	0,34
2016	30.128.715.131	83.967.683.099,78	0,36
2017	29.870.228.488	77.415.349.350,86	0,38

Sumber : Data Diolah, 2018

Begitu pula berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran harta tetap di atas dapat dilihat bahwa rasio perputaran harta tetap pada tahun 2013 sebesar 0,35 mengalami kenaikan yang cukup besar pada tahun 2014 sebesar 0,43, kenaikan yang cukup besar ini tentu dipengaruhi oleh kemampuan total aktiva tetap dalam menciptakan penjualan yang tinggi. Kemudian, pada tahun 2015 PT. Fajar Graha Pena Makassar mengalami penurunan sebesar 0,34, pada tahun 2015 kondisi penjualan yang sedikit menurun, namun kemudian di tahun 2016 sampai 2017 cenderung mengalami kenaikan yang artinya perputaran harta tetap perusahaan kembali stabil ditunjukkan dari penjualan yang semakin membaik. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas PT.Graha Pena Makassar ber kondisi baik.

a. Analisis Rasio Struktur Modal

Rasio struktur modal (*capital structure ratio*) merupakan alat analisis solvabilitas lainnya. Ukuran rasio struktur modal mengaitkan komponen struktur modal satu sama lain atau dengan totalnya. Rasio solvabilitas (leverage) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar total aktiva pada perusahaan bisa membiayai utang secara keseluruhan. Rasio ini bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya.

1) Rasio Utang atas Aktiva (*Debt To Asset Ratio*)

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

Tabel 4
Rasio Utang atas Aktiva

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Debt to Asset Ratio
2013	123.734.009.596,43	127.552.402.733,04	0,97
2014	121.345.813.216,73	123.100.114.055,21	0,98
2015	118.947.747.712,5	121.587.898.214,48	0,97
2016	108.441.685.078,75	113.844.676.033,00	0,95
2017	100.141.246.620,57	110.547.587.331,04	0,90

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan rasio utang atas aktiva di atas dapat dilihat bahwa rasio utang atas aktiva pada tahun 2013 sebesar 0,97 dan di tahun 2014, walaupun total hutang cenderung rendah daripada tahun sebelumnya namun rasio hutang atas aktiva mengalami kenaikan pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2014 sebesar 0,98, Hal ini menunjukkan bahwa total asset yang dihasilkan di tahun 2013 digunakan juga sebagian untuk membiayai utang (kewajiban) di tahun sebelumnya begitu pula pendanaan di bidang-bidang produksi lainnya. Kemudian, pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2015, 2016 dan 2017 mengalami penurunan, yang mengindikasikan perusahaan dalam kondisi yang baik. Hal ini bisa terlihat dari tabel perusahaan berusaha untuk mengurangi utangnya dengan cara menggunakan asset yang ada dalam perusahaan. Dan karena total asset masih berada di atas total utang perusahaan masih berada pada posisi yang solvabel. Jadi dapat disimpulkan PT.Graha Pena Makassar memiliki kondisi yang cukup stabil.

2) Rasio Utang Atas Modal (*Debt To Equity Ratio*)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Tabel 5: Rasio Utang atas Modal

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Debt to Equity Ratio
2013	123.734.009.596,43	29.998.297.964,34	4,12
2014	121.345.813.216,73	29.998.297.964,34	4,04
2015	118.947.747.712,5	29.993.072.857,22	3,96
2016	108.441.685.078,75	29.993.072.857,38	3,61
2017	100.141.246.620,57	29.995.603.666,61	3,33

Sumber : Data Diolah, 2018

Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan rasio utang atas modal di atas dapat terlihat bahwa rasio utang atas modal pada tahun 2013 sebesar 4,12 dan mengalami penurunan ditahun berikutnya yakni pada tahun 2014 sebesar 4,04, kondisi yang sama ditunjukkan pada tahun-tahun berikutnya yakni pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Dari tabel di atas mengindikasikan perusahaan selama 5 tahun tidak mendapatkan penambahan ekuitas dikarenakan perusahaan ingin membiayai hutang-hutangnya. Rasio utang atas modal yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun ini menunjukkan kondisi yang baik, artinya setiap tahunnya seluruh utang termasuk utang lancar pada perusahaan tersebut cenderung menurun. Jadi dapat dikatakan bahwa solvabilitas PT. Fajar Graha Pena Makassar berkondisi yang baik.

3) Ratio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal Ekuitas

$$\text{Long Term Debt To Equity} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{ekuitas}}$$

Tabel 6 Ratio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal Ekuitas

Tahun	Utang Jangka Panjang	Ekuitas	Long Term Debt to Equity
2013	40.830.337.787,53	29.998.297.964,34	1,36
2014	38.667.575.737,80	29.998.297.964,34	1,28
2015	37.049.530.202,81	29.993.072.857,22	1,23
2016	34.052.029.385,97	29.992.072.857,38	1,13
2017	30.670.312.237,05	29.995.603.666,61	1,02

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan rasio utang jangka panjang terhadap modal ekuitas di atas dapat dilihat bahwa rasio utang jangka panjang terhadap modal ekuitas pada tahun 2013 sebesar 1,36 yang berarti bahwa setiap Rp.1 ekuitas bisa membiayai utang jangka panjang sebesar 1,36. Dan kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,28. Kondisi yang sama terjadi pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2015, 2016 dan 2017 yakni rasio utang jangka panjang terhadap modal ekuitas terus mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan kondisi yang baik, artinya dari jumlah ekuitas yang ada dalam perusahaan perusahaan bisa membiayai kewajiban jangka panjangnya. Ini terlihat dari table diatas yang menunjukkan utang jangka panjang yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Jadi dapat dikatakan bahwa PT.Graha Pena Makassar berkondisi baik (solvabel).

b. Analisis Profitabilitas pada PT Fajar Graha Pena

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun terhadap modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik pula kondisi suatu perusahaan.

1) Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Tabel 7
Rasio Laba Bersih

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	<i>Net Profit Margin</i>
2013	3.556.556.384	25.733.286.901	0.13
2014	-2.055.225.821	29.196.855.182	-0.07
2015	905.063.407,8	30.745.339.713	0.02
2016	3.067.012.974	30.128.715.131	0.10
2017	3.863.781.246	298.702.284.488	0.01

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan rasio laba bersih di atas, terjadi kondisi yang berfluktuasi. Ini terlihat dari nilai rasio laba bersih pada tahun 2013 sebesar 0,13 dan bahkan mengalami penurunan ditahun berikutnya yakni 2014 dengan

nilai -0,07. Hal ini disebabkan oleh sebab laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan kotor pada perusahaan mencapai poin terendah selama 5 tahun yang diteliti. Namun, pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2015 dapat dilihat bahwa rasio laba bersih kembali meningkat dari -0,07 menjadi 0,02 yang artinya laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih dalam situasi yang membaik sama terjadi pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2016 dimana rasio laba bersih meningkat sebesar 0,10. Namun, kondisi yang kurang baik ditunjukkan ditahun 2017 rasio laba bersih menurun dari 0,10 menjadi 0,01. Jadi dapat dikatakan apabila ditinjau dari rasio laba bersih PT. Fajar Graha Pena Makassar berkondisi kurang baik sehingga masih harus di tingkatkan lagi.

2) Ratio Laba terhadap Ekuitas (*Return On Equity*)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Tabel 8
Rasio Laba Terhadap Ekuitas

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Modal Sendiri	<i>Return on Equity</i>
2013	3.556.556.384	3.818.393.136.61	0,93
2014	-2.055.225.821	1.754.300.838.48	-1,17
2015	905.063.407,8	2.640.150.501.98	0,34
2016	3.067.012.974	5.402.990.954.25	0,56
2017	3.863.781.246	10.406.340.710.47	0,37

Sumber : Data Diolah, 2018

Begitu pula hasil perhitungan ratio laba terhadap ekuitas, dapat dilihat terjadinya kondisi yang sama dengan rasio laba bersih berada pada kondisi yang fluktuatif. Ini terlihat dari nilai rasio laba terhadap ekuitas pada tahun 2013 sebesar 0,93 dan mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun berikutnya yakni tahun 2014 sebesar -1,17, hal ini terjadi disebabkan karena laba bersih setelah pajak terhadap total modal sendiri pada tahun tersebut sangat rendah yang juga diakibatkan oleh rendahnya investasi dari modal sendiri. Kemudian, pada tahun 2015 rasio laba terhadap ekuitas mengalami peningkatan yang cukup baik yakni sebesar 0,34. Hal tersebut juga didukung dengan adanya tambahan modal dari perusahaan. Kemudian, pada tahun

berikutnya yakni pada tahun 2016 kembali meningkat sebesar 0,56. Namun kembali kondisi yang kurang baik ditahun berikutnya yakni tahun 2017 rasio laba terhadap ekuitas mengalami penurunan dari 0,56 menjadi 0,37. Jadi dapat dikatakan bahwa kondisi ratio laba terhadap ekuitas PT. Fajar Graha Pena Makassar berkondisi kurang baik sehingga masih harus ditingkatkan lagi.

3) Ratio Laba terhadap Aktiva (*Return On Asset*)

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Tabel 9
Rasio Laba Terhadap Aktiva

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	<i>Return On Asset</i>
2013	3.556.556.384	127.552.402.733,04	0.02
2014	-2.055.225.821	123.100.114.055,21	-0.01
2015	905.063.407,8	121.587.898.214,48	0.00
2016	3.067.012.974	113.844.676.033,00	0.02
2017	3.863.781.246	110.547.587.331,04	0.03

Sumber : Data Diolah, 2018

Hal yang sama terjadi pada hasil perhitungan ratio laba terhadap aktiva terlihat bahwa nilai rasio laba bersih pada tahun 2013 sebesar 0,02 dan mengalami penurunan ditahun berikutnya yakni pada tahun 2014 sebesar -0,01, penurunan terjadi disebabkan perbandingan antara laba bersih terhadap total aktiva pada perusahaan tersebut sangat rendah. Kondisi yang baik ditunjukkan pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2015 dimana rasio laba terhadap aktiva meningkat dari -0,01 menjadi 0,00. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2016 dan 2017 dimana rasio laba terhadap aktiva mengalami peningkatan. Jadi dapat dikatakan bahwa kondisi rasio laba terhadap aktiva PT. Fajar Graha Pena Makassar berkondisi lumayan baik.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan:

1. Pertumbuhan asset pada PT. Fajar Graha Pena Makassar sudah sangat baik, ini bisa dilihat dari rasio-rasio yang berkaitan dengan pertumbuhan asset, seperti pertumbuhan asset itu sendiri, rasio perputaran harta dan rasio perputaran harta tetap yang cenderung meningkat dari tahun ketahun. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.
2. Adapun Struktur modal pada PT. Fajar Graha Pena Makassar belum memberikan kontribusi besar terhadap perusahaan, hal ini disebabkan karena kondisi struktur modal pada perusahaan tersebut masih dalam kategori kurang baik terbukti dari data struktur modal perusahaan tersebut berfluktuasi (naik turun).
3. Ditinjau dari profitabilitas perusahaan, PT. Fajar Graha Pena Makassar juga belum memberikan hasil yang memuaskan, dilihat dari rasio laba bersih, rasio laba terhadap ekuitas dan rasio laba terhadap aktiva yang berfluktuasi dari tahun ketahun. Namun PT. Fajar Graha Pena Makassar terus berusaha untuk meningkatkan rasio profitabilitasnya agar di tahun-tahun berikut mengalami peningkatan.

SARAN

Diharapkan PT. Fajar Graha Pena Makassar lebih berani untuk menginvestasikan modalnya dan terus meningkatkan penjualan sehingga ke depannya mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini disarankan akan lebih sempurna dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini, misalnya mengenai *business risk* dan menggunakan alat-alat analisis yang lain, seperti *analisis time series dan forecasting*, dan *analisis proforma*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvida, Evi, 2018. *Pengaruh Pertumbuhan asset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT. Fajar Graha Pena Makassar*
- Harahap, S.S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1, cetakan 13.* PT RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Harjito, A. dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi 2.* Ekonisia: Yogyakarta
- Hanafi, Mamduh M, 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1, Cetakan 6.* PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2010 *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Raharjaputra S Hendra, 2009, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*, Salemba empat: Jakarta
- Subramanyam, K.R. and Wild J.J. 2010 *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10 Buku 2.* Salemba empat : Jakarta.
- Syamsuddin Lukman. 2009 *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan Edisi Baru.* PT Grafindo Persada: Jakarta.